



Penerapan metode bercerita dengan media *big book* kalender untuk meningkatkan perkembangan anak

Nita Triutami¹, Sri Widayati², Dewi Komalasari³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 60213, Indonesia

E-mail : nita.20071@mhs.unesa.ac.id¹, sriwidayati@unesa.ac.id², dewikomalasari@unesa.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30-10-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 03-12-2022

Keywords:

storytelling method, media big book calendar, child development aspects



bit.ly/jpaUNY

ABSTRACT

Sebagian guru PAUD menerapkan metode bercerita dengan buku cerita bergambar biasa, sehingga kurang menarik bagi anak untuk memperhatikan dan menyimak cerita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dengan media *big book* kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan guru kelas, observasi terhadap perkembangan anak, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media *big book* dapat meningkatkan perkembangan nilai agama & moral, sosial emosional, kognitif dan bahasa.

Some PAUD teachers apply the storytelling method with ordinary picture story books, so that it is less attractive for children to pay attention and listen. The purpose of this research is to describe the application of the storytelling method with calendar big book media to improve children's development. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques are interviews with class teachers, observations of children's development, and documentation. Data analysis used qualitative analysis. The results of the study show that the application of the storytelling method using big book media can enhance the development of religious & moral, social-emotional, cognitive and language values.

PENDAHULUAN

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Fadlillah (2014: 172) menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang mengisahkan suatu peristiwa kepada anak. Peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata secara lisan, ungkapan dan mimik wajah yang unik serta mampu menarik perhatian anak untuk menyimak, mendengarkan dan memahami isi cerita. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa metode bercerita itu adalah menceritakan sebuah kejadian secara lisan dengan menggunakan berbagai ekspresi dan intonasi nada agar anak dapat menyimak dan mencerna isi cerita. Pernyataan tersebut diperkuat Abuddin (dalam Azizah, 2015: 3) yang menyatakan bahwa metode bercerita ini merupakan suatu metode pembelajaran yang memiliki daya tarik agar dapat menyentuh perasaan anak, dan mampu mendidik anak dengan bertumpu pada kosa kata bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Metode bercerita ini disebut Abuddin sebagai metode berkisah karena menceritakan tentang kisah-kisah kejadian ataupun peristiwa.



Iskandarwassid & Sunendra, (2015: 227) menjelaskan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita termasuk dalam proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus-implus tersebut dikirimkan ke otak, otak kemudian akan merespon implus-implus tersebut untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda. Metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting dilakukan karena memberikan pengaruh yang positif untuk anak. Bercerita dan mendongeng memiliki perbedaan. Salah satunya yaitu dalam bercerita guru hanya mengungkapkan atau menyampaikan isi cerita tanpa menggunakan berbagai perubahan suara, sedangkan dalam mendongeng guru menyampaikan sebuah cerita atau kisah dengan menggunakan suara yang berbeda-beda sesuai dengan tokoh cerita.

Guru dapat menyampaikan isi cerita kepada anak yang mengandung dengan unsur pembelajaran, agar anak dapat memahami dan mengingat pesan-pesan yang disampaikan oleh guru sampai dewasa. Pesan dalam sebuah cerita ini dapat berupa pesan moral, pesan pendidikan, maupun pesan lainnya. Perkembangan nilai agama moral dapat dikembangkan melalui pesan moral tentang nilai-nilai kebaikan yang dapat dilakukan anak dan perilaku yang perlu dihindari anak. Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan menyimak dan menceritakan kembali isi cerita. Perkembangan kognitif dikembangkan melalui kegiatan yang dikaitkan dengan berpikir kritis terkait isi cerita.

Penerapan metode bercerita perlu dibuat menarik dengan penguatan ekspresi dan intonasi agar anak tidak mudah bosan. Cerita yang disampaikan tidak hanya monoton agar anak tetap tertarik untuk menyimak isi cerita. Penggunaan media yang menarik dan variatif juga perlu dilakukan agar anak menikmati cerita yang disampaikan. Pada kenyataannya, saat guru menggunakan metode bercerita, media yang digunakan guru kurang menarik. Bahkan guru hanya menggunakan media buku cerita dengan ukuran kecil, sehingga anak tidak bisa melihat gambar dengan jelas. Ekspresi dan intonasi guru saat menyampaikan cerita juga kurang menunjukkan antusiasme, sehingga anak-anak enggan untuk memperhatikan cerita sampai selesai. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan mudah yaitu dengan cara guru dapat melakukan cerita menggunakan berbagai media yang menarik agar anak tidak mudah bosan untuk menyimak cerita.

Penelitian Dwi Putri Noviani tentang penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak menjelaskan bahwa kegiatan bercerita pada anak usia dini ini dapat dilakukan dengan cara guru mempersiapkan kegiatan bercerita, cara guru melaksanakan kegiatan bercerita dan perolehan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa. Pada saat bercerita, sebagian guru kurang memperhatikan hal penting seperti menyiapkan tata tempat duduk, memperhatikan jarak antara guru dengan anak, memperhatikan kenyamanan anak, membuat *ice breaking* yang membangun semangat anak, intonasi nada yang jelas, gerak tubuh dan menggunakan tanya jawab yang mengarah pada berpikir kritis, kreatif, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Penggunaan berbagai macam alat atau media dapat dilakukan saat bercerita maupun mendongeng perlu diperhatikan. Guru perlu kreatif dalam membuat sebuah media untuk bercerita kepada anak agar anak tidak mudah bosan seperti menggunakan *Big Book* Kalender. Dalam *Big Book* Kalender ini terdapat cerita singkat bergambar dengan kertas besar ukuran A3 yang diletakkan pada kalender duduk sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh guru maupun anak. Penggunaan media *Big Book* Kalender dalam metode bercerita ini sangat membantu guru untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini karena dalam media tersebut selain cara membuatnya yang sangat mudah dan efektif digunakan kepada anak, media *Big Book* Kalender ini juga dapat diberikan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan anak usia dini dan dapat dipahami oleh anak.



Pada kenyataannya, sebagian guru di lembaga Pendidikan Anak (PAUD) kurang memahami dan mengerti mengenai media *Big Book Kalender* ini sebagai metode bercerita kepada anak. Oleh karena itu peneliti menuliskan rumusan masalah dalam artikel ini yaitu “Apa saja instrumen yang harus diperhatikan saat bercerita dan apa aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Big Book Kalender* sebagai metode bercerita kepada anak usia dini?”. Dalam rumusan masalah tersebut memiliki tujuan penelitian yaitu agar pembaca dapat menerapkan mengenai instrumen yang harus diperhatikan saat bercerita dan mengetahui, menambah wawasan serta informasi tentang aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan dalam metode bercerita menggunakan media *Big Book Kalender*. Pada artikel ini juga memiliki keterbaruan yaitu peneliti lainnya kurang mencantumkan media *Big Book Kalender* dalam metode bercerita kepada anak usia dini serta hanya memfokuskan aspek perkembangan bahasa, sedangkan dalam artikel ini terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang akan dibahas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan sejalan dengan Moleong, menurut Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif termasuk dalam metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan mendetail. Dalam pengolahan data penelitian kualitatif lebih mengutamakan kata-kata dan bersifat deskriptif dengan menjelaskan secara detail daripada menggunakan angka statistika dalam menyelesaikan masalah. Rancangan penelitian menggunakan penelitian studi kasus deskriptif, yang fokus pada suatu objek tertentu dan dilakukan secara rinci dan mendalam lalu dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan uraian kata-kata.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga PAUD yang bernama TK Anak Sholeh berada di Jl. Bangsri, RT. 15, RW 3, Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Data informan dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun pada kelompok TK B serta wali kelas atau tenaga pendidik TK B. Waktu penelitian ini adalah pada hari Senin, 26 September 2022. Data utama dalam penelitian ini adalah implementasi metode bercerita dengan media *Big Book Kalender* dapat meningkatkan aspek perkembangan apa saja pada anak hal tersebut menjadi karakteristik peneliti untuk fokus pada data utama tersebut. penelitian ini juga menggunakan data primer yang artinya responden atau objek penelitiannya langsung. Peneliti mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Adapun data penelitian ini diperoleh dengan dokumen yang berupa teks atau kata-kata. Adapun instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti.



Tabel 1. Pemetaan instrumen penelitian

1.	Implementasi metode bercerita dengan Media <i>Big Book</i> Kalender	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara pada guru wali kelas untuk mengetahui tentang media <i>Big Book</i> Kalender ini dalam metode bercerita
2.	Penggunaan Media <i>Big Book</i> Kalender pada cerita anak usia dini	Dokumentasi	Dokumentasi sangat diperlukan sebagai bentuk bukti telah melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi bersama guru wali kelas TK B
3.	Aspek perkembangan yang ditingkatkan dalam metode bercerita menggunakan Media <i>Big Book</i> Kalender	Observasi	Peneliti melakukan observasi pada saat praktik bercerita kepada anak untuk mengamati aspek perkembangan apa saja yang dapat ditingkatkan untuk anak pada metode bercerita menggunakan media <i>Big Book</i> Kalender

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas TK B dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai media *Big Book* Kalender. Observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan anak yang muncul dengan adanya metode bercerita dengan media *big book* kalender. Sedangkan dokumentasi menunjukkan kegiatan bercerita guru dengan media *big book* kalender. Teknik analisis data adalah suatu proses analisis data secara keseluruhan yang melibatkan usaha dengan memaknai data untuk dianalisis. Tahap analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, kemudian data yang diperoleh peneliti tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci dan dianalisis data melalui reduksi data (merangkum), setelah itu data disajikan dengan berbagai bentuk uraian singkat sesuai dengan penelitian kualitatif maka menggunakan teks yang bersifat naratif, dan membuat kesimpulan agar dapat menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi implementasi metode bercerita berdasarkan instrumen menggunakan media *Big Book* Kalender kepada anak kelompok TK B, lalu melakukan wawancara kepada guru wali kelas TK B serta mengambil dokumentasi sebagai bukti. Adapun hasil penerapan metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book* adalah sebagai berikut.



Tabel 2. Instrumen penerapan bercerita

No	Instrumen Penerapan Bercerita	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan tata letak tempat duduk atau mengatur anak sebelum bercerita	✓		Guru menyiapkan tata letak tempat duduk dan mengatur dengan membentuk <i>circle time</i> atau sebuah lingkaran
2.	Guru memperhatikan jarak antara buku dengan anak	✓		Guru memperhatikan jarak antara buku dengan anak sehingga anak masih bisa melihat buku kalender dengan jelas
3.	Guru memperhatikan kenyamanan anak (contoh: posisi kepala)	✓		Guru juga memperhatikan posisi kepala agar anak nyaman saat mendengar
4.	Guru membuat ice breaking sebelum bercerita	✓		Guru membuat <i>ice breaking</i> dengan gerak dan lagu serta diakhir guru membuat lagu khusus dengan tema susu
5.	Guru membuat aturan kesepakatan bersama sebelum bercerita	✓		Guru membuat tiga aturan kesepakatan bersama sebelum bercerita agar anak disiplin
6.	Suara intonasi guru sangat jelas	✓		Suara intonasi guru saat bercerita juga jelas sehingga dapat dipahami
7.	Guru menggunakan gerak tubuh yang sesuai dengan intonasi	✓		Guru menggunakan gerak tubuh sesuai dengan intonasi saat cerita menuangkan susu
8.	Guru menggunakan intonasi yang dinamis	✓		Guru menggunakan intonasi suara yang dinamis berbeda sesuai dengan tokoh
9.	Guru mengingatkan anak di tengah cerita terkait dengan aturan bercerita		✓	Guru tidak mengingatkan aturan bercerita di tengah karena tidak ada anak yang melanggar
10.	Guru melakukan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan yang HOTS	✓		Di akhir cerita guru melakukan tanya jawab dengan HOTS yang merefleksi isi cerita



Hasil wawancara kepada guru mengenai penggunaan media *Big Book* Kalender dalam metode bercerita.

Tabel 3. Hasil wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pada PAUD tersebut pernah mengetahui buku bercerita kalender seperti ini?	Guru wali kelas TK B sudah pernah mengetahui tentang buku bercerita seperti kalender ini akan tetapi hanya di balik balik saja tidak bisa duduk seperti kalender
2.	Apakah buku bercerita seperti buku kalender ini sudah dimiliki?	Buku kalender seeperti buku cerita ini sudah dimiliki oleh sekolah namun bukan untuk bercerita hanya digunakan untuk alat peraga agama
3.	Guru mengetahui tentang buku bercerita kalender itu darimana?	Guru wali kelas TK B sudah mengetahui tentang buku bercerita kalender ini dari sales buku atau seseorang yang datang ke lembaga PAUD untuk menawarkan produknya ada yang menyerupai seperti kalender duduk buku bercerita
4.	Isi cerita yang dibawakan apakah sesuai dengan AUD?	Menurut guru wali kelas TK B, isi cerita yang dibawakan sudah sesuai dengan AUD karena terdapat aspek perkembangan kognitif dengan berhitung yang dapat meningkatkan perkembangan anak
5.	Apakah isi cerita mudah dipahami oleh anak?	Isi cerita sangat mudah dipahami oleh anak seperti yang dilihat banyak anak yang aktif menjawab karena isi ceritanya mudah dipahami oleh anak dan anak-anak juga sangat memahami konsep berhitung dan juga maksud dari gambar
6.	Apakah gambar yang ada di buku sudah sesuai dan menarik?	Gambar yang ada di buku bercerita ini sudah sesuai dan menarik karena buku mendongeng nya warna warni (colorfull) akan tetapi ada kritik pada gambar kurang sesuai saat susu tumpah seharusnya ekspresi sedih namun gambar tokoh di samping tersenyum sehingga anak jadi aktif bertanya

Hasil dokumentasi tentang penerapan metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender serta wawancara kepada guru adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Implementasi Bercerita



Gambar 2. Wawancara guru



Pembahasan

Aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan kepada anak dalam metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender, yaitu:

1. Aspek nilai agama dan moral

Aspek nilai agama dan moral adalah kemampuan anak usia dini untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai ajaran agama dan nilai-nilai yang positif agar bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam aspek nilai agama dan moral yang dapat ditingkatkan pada metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender ini yaitu anak dapat dibimbing untuk berdoa terlebih dahulu sebelum cerita dimulai, al tersebut dapat meningkatkan aspek agama pada diri anak dengan mengajarkan untuk mengawali kegiatan apapun harus berdoa. Kemudian pada saat sebelum cerita dimulai, guru juga dapat menjelaskan beberapa aturan atau kesepakatan yang harus dilakukan dan tidak boleh diingkari seperti tidak boleh ramai dengan teman saat cerita sedang berlangsung. Hal tersebut juga termasuk dapat meningkatkan aspek moral anak mengenai tata cara sopan dan juga menghargai orang lain serta menjalankan perintah atau amanah dengan baik.

2. Aspek sosial emosional

Aspek sosial emosional adalah kemampuan anak usia dini untuk belajar menyesuaikan diri dan memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya melalui cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Dalam aspek sosial emosional yang dapat ditingkatkan pada metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender ini yaitu anak dilatih untuk bersikap sabar dalam menyimak dan mendengarkan cerita dari awal hingga selesai, kemudian anak juga dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya pada saat bercerita karena ketika bercerita guru akan menata tata tempat duduk anak dengan anak lainnya dan dari kegiatan tersebut akan timbul interaksi atau sosialisasi. Selain itu, anak juga akan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab karena sebelum bercerita guru akan memberikan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh anak sehingga pada saat proses bercerita sedang berlangsung anak akan disiplin untuk mematuhi peraturan serta tanggung jawab dalam hal membantu guru merapikan media *big book* alender ini jika setelah bercerita media tersebut diberikan kepada anak agar anak dapat melakukan cerita bersama teman-temannya.

3. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan anak usia dini untuk dapat berpikir, mengingat, memahami, dan mengeksplor hal-hal di sekitarnya. Anak usia dini memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan. Aspek kognitif yang dapat ditingkatkan pada metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender ini yaitu anak dapat memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi mengenai media *Big Book* Kalender pada saat digunakan untuk bercerita jadi anak akan aktif bertanya maupun menjawab yang ada keterkaitan dengan media tersebut saat bercerita. Lalu anak juga dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yaitu berhitung, dalam media *Big Book* Kalender dengan judul cerita “Sepuluh Botol Susu” dapat mengembangkan aspek kognitif anak karena anak akan berfikir mengenal dan menghitung konsep bilangan angka 1-10. Kemudian anak juga dapat mengenal benda-benda di sekitarnya yaitu bentuk buku cerita kalender ini yaitu berbentuk segitiga dengan tiga dimensi serta memiliki tekstur halus dan warna yang menarik. Selain itu anak juga dapat mengenal lingkungan sosial karena dalam media *big book* Kalender dengan judul “Sepuluh Botol Susu” ini terdapat tokoh anggota keluarga yang berperan menuangkan masing-masing botol susu.

4. Aspek bahasa

Aspek bahasa merupakan kemampuan anak usia dini untuk dapat memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek bahasa yang dapat ditingkatkan pada metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender ini yaitu anak dapat memiliki keterampilan menyimak karena pada saat guru sedang bercerita anak akan diminta untuk menyimak dan mendengarkan cerita dengan baik. Kemudian anak juga dapat memiliki keterampilan membaca seperti membaca buku cerita bergambar atau bahkan membaca *Big Book* Kalender ini dengan kosa kata bahasa yang bagus. Selain itu anak juga dapat dilatih untuk memiliki keterampilan berbicara yaitu guru akan merefleksikan kembali isi cerita dan



anak akan diminta untuk mengungkapkan isi cerita dengan gaya bahasa sendiri yang berbeda sehingga keterampilan berbicara kepada anak usia dini ini dapat meningkat melalui metode bercerita menggunakan media *Big Book* Kalender maupun berbagai media buku cerita bergambar lainnya.

Media *Big Book* Kalender ini juga jarang ditemukan oleh guru dan dimiliki oleh lembaga PAUD, guru hanya sering melihat jika ada sales buku yang datang ke lembaga dan penggunaan kalender ini berbeda-beda ada yang menggunakan sebagai bercerita dan ada juga yang menggunakan sebagai alat peraga agama. Gambar-gambar dan warna yang ada pada media *big book* kalender ini sudah sangat sesuai dengan anak dan juga media ini cocok jika diberikan kepada anak usia dini namun harus lebih ditekankan gambar yang jelas. Penggunaan media *big book* kalender dapat menarik perhatian anak serta anak akan lebih antusias dan aktif dalam menyimak sebuah cerita. Media ini tidak harus membeli, para tenaga pendidik dapat membuat sendiri dengan kreativitas masing-masing dengan cara membuat bahan cerita kepada anak dapat disesuaikan dengan tema yang diedit di aplikasi Canva untuk pemilihan gambar serta warna dan teks yang sesuai dengan anak usia dini. Setelah itu dapat dicetak menggunakan kertas ukuran A3 dan membuat kalender duduk dari bahan triplek tipis di bentuk segitiga lalu bagian atas diberikan *roll* agar dapat di bolak-balik. Dari hasil penelitian ini diharapkan para guru PAUD menggunakan media *Big Book* Kalender untuk digunakan saat bercerita maupun mendongeng kepada anak. Karena dengan menggunakan media seperti buku cerita bergambar itu merupakan hal yang sudah banyak dilihat oleh anak, sehingga anak akan mudah bosan saat mendengarkan sebuah cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media *Big Book* Kalender ini dapat meningkatkan perkembangan anak. Metode bercerita menggunakan media *big book* kalender tidak hanya meningkatkan aspek bahasa seperti pada umumnya saja, melainkan dapat meningkatkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, dan sosial emosional anak. Namun juga perlu diketahui bahwa sebelum bercerita, guru perlu menata tata tempat duduk anak, memperhatikan jarak antara guru dan anak, memperhatikan kenyamanan kepala anak, memberikan *ice breaking*, bercerita dengan intonasi nada yang jelas dan suara yang dinamis, membuat aturan kesepakatan bersama untuk dipatuhi sebelum bercerita, menggunakan gerak tubuh saat bercerita, mengingatkan anak jika ada yang melanggar aturan, merefleksi kembali isi cerita saat cerita sudah selesai, dan juga menggunakan tanya jawab dengan soal yang mengarah pada HOTS. Media ini tidak harus membeli, para tenaga pendidik dapat membuat sendiri dengan kreativitas masing-masing dengan cara membuat bahan cerita kepada anak dapat disesuaikan dengan tema yang diedit di aplikasi Canva untuk pemilihan gambar. Diharapkan berbagai pelatihan dapat dilakukan untuk mendorong para guru membuat kreasi media *Big Book* kalender untuk menstimulasi perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga TK Anak Sholeh yang sudah menerima kedatangan peneliti untuk melakukan praktik metode cerita menggunakan media *Big Book* Kalender kepada anak usia dini di kelompok TK B1 dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang mengizinkan untuk melakukan praktik bercerita, dewan guru wali kelas TK B1 yang sudah mendampingi saat proses praktik bercerita dengan membantu mengkondisikan anak-anak serta memberikan kritik dan saran mengenai media *Big Book Kalender* tersebut serta tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu yaitu Bu Wida dan Bu Dewi yang telah menyusun dan menciptakan media *Big Book Kalender* ini untuk diterapkan bercerita kepada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, dan Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita, dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2). 404. <https://doi: 10.31004/obsesi.v3i2.224>.
- Endriano, R. (2019). Pengembangan media cerita bergambar anak usia dini di raudhatul athfal masyithoh 13 sokaraja lor.
- Erda, A. & Bei, J. (2022). Buku cerita bergambar sebagai stimulasi keaksaraan anak usia 4-5 tahun.
- Fauziah, I. (2020). Penggunaan media buku bercerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di raudhatul athfal perwanda tamansari kecamatan karanglewas kabupaten banyumas. 1-8.
- Felicia L., & Panji F. R. (2020). Perancangan buku cerita bergambar bagi anak usia dini. *Jurnal Wacadesain* 2(1). 91–98.
- Hajrah. (2018). Pengembangan metode bercerita pada anak usia dini. *Administrasi pendidikan kekhususan PAUD*, (1).4.
- Harahap, R.A.S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.2(1). 59.
- Gunawan, I.G.D., & Pranata, M. (2019). Cerita dongeng sebagai media pendidikan karakter anak usia dini. *Tampung Penyang*. 73–87.
- Juwairiah. (2017). Membentuk karakter anak usia dini dengan mengenalkan cerita rakyat dari aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 3(1):1–18.
- Mulyati. (2020). Analisis kreativitas anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Mutia, A., & Fakhriah, D. F. (2016). Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada tk a di banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 53–59.
- Novita, E., Indarto, W., & Risma, D. (2016). Pengaruh metode bercerita buku bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di tk tadika puri pekanbaru. *Jurnal Edukasi* 1–9.
- Nugroho, Y. (2019). Pembelajaran pendidikan agama islam yang menyenangkan dengan mendongeng.” 35–50.
- Oktari, R., Fadillah, & Halida. (2013). Penerapan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di tk kemala bhayangkari 14. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2(4), 20-35.
- Pentury, H.J. (2018). Penggunaan media cerita anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dwibahasa guru taman kanak-kanak. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. 4(1):23. <https://doi: 10.24235/awlady.v4i1.1905>.
- Ratnasari, EM., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(3):267–75. <https://doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Restuningtyas, N., & Hasibuan, R. (2022). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di tk tadika puri surabaya.” *Jurnal PAUD Teratai*. 11:59–64.
- Sandra, M. (2019). Mengembangkan kemmapan bercerita anak usia 506 tahun melalui media gambar seri di ra al amanah bandar lampung.
- Sufiati, V., Vina, M., & Paramita, A. (2021). Bagaimana literasi dini dengan cerita sebelum tidur?”. 9:10–16.
- Widayati, S., & N. D. Simatupang. (2019). Kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita sederhana untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini)*. 1(1):53–59.
- Wulandari, R. (2021). Pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di kober harapan jaya kecamatan gedung meneng tulang bawang.